

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal di antaranya latar belakang keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor internal yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis merupakan kondisi umum jasmani siswa, dan faktor psikologis merupakan faktor internal yang berpengaruh pada diri siswa dalam proses belajar diantaranya adalah intelegensi, sikap, bakat, motivasi, minat, kesadaran sejarah

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi: (1) faktor fisiologi, misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan tidak sempurna, dan (2) faktor psikologis, misalnya intelegensi, motivasi berprestasi, minat, persepsi, sikap, bakat, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstern seperti lingkungan, kurikulum, bahan ajar, administrasi manajemen, pendidik, sarana dan fasilitas.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar seorang siswa. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi maka akan menunjukkan prestasi belajar yang baik. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri siswa untuk terus belajar. Keingintahuan dan kesenangan belajar itu bisa didapatkan dari materi yang diajarkan dan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran, jika bahan pelajaran dan cara guru menyampaikan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya. Begitu pun sebaliknya, jika bahan pelajaran dan metode guru dapat menjadi daya tarik bagi siswa, maka hal itu akan mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa. Minat adalah faktor internal pada setiap individu yang dapat menunjang belajar siswa. Alisuf Sabri mengatakan bahwa,

“Minat yang menunjang belajar ialah minat kepada bahan/mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya”.

Menurut M. Dalyono (2007:56) disebutkan bahwa, minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati, timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat dan minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dan jika tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak disertai minat mungkin tidak sesuai dengan bakat, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak yang menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu di dalam pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Dengan demikian, minat sangat besar perannya dalam pembelajaran di sekolah, sebab minat akan berperan sebagai *motivating force* yakni sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar.

Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada mata pelajaran, proses pembelajaran dan guru yang mengajarkannya, akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Adanya minat belajar yang dimiliki siswa terhadap proses pembelajaran Sejarah memiliki tujuan agar siswa mampu menumbuhkan rasa nasionalisme dan berpikir kritis dan prestasi belajarnya meningkat.

Kesadaran sejarah mempunyai arti penting dalam pembentukan kepribadian individu/masyarakat dan kepribadian ini akan menciptakan sebuah identitas dari individu atau masyarakat tersebut. Hal ini tentunya tidak akan terlepas dari akarnya yaitu, sejarah. Proses pembentukan kesadaran sejarah ini menunjukkan ada hubungan antara sejarah dan pendidikan. Sejarah tidak akan berfungsi bagi proses pendidikan yang menjurus ke arah pertumbuhan dan pengembangan karakter bangsa, apabila nilai-nilai sejarah tersebut belum terwujud dalam pola-pola perilaku yang nyata. Kesadaran sejarah merupakan kondisi kejiwaan yang menunjukkan tingkat penghayatan pada makna dan hakikat sejarah bagi masa kini dan bagi masa yang akan datang, menyadari dasar pokok bagi berfungsinya makna sejarah dalam proses pendidikan.

Soedjatmoko dalam bukunya Aman (2011:32), menjabarkan kesadaran sejarah sebagai: "...suatu orientasi intelektual, suatu sikap jiwa yang perlu memahami secara tepat faham kepribadian nasional. Kesadaran sejarah ini menuntun manusia pada pengertian mengenal diri sendiri sebagai bangsa, kepada self understanding of nation, kepada peran suatu bangsa, kepada persoalan *what we are, what we are what we are,...*" Untuk mengembangkan manusia seperti itu, diperlukan motivasi yang kuat sebagai faktor penggerak dari dalam manusia itu sendiri. Ini tidak lain daripada nilai-nilai, yang kalau dihubungkan dengan sejarah, merupakan nilai-nilai masa lampau yang telah teruji oleh jaman. Disinilah bertemu antara pendidikan dan sejarah. Melalui sejarah, nilai-nilai masa lampau dapat dipetik dan digunakan untuk menghadapi masa kini (Aman, 2011:33). Untuk mewujudkan itu semua adalah mutlak diperlukan usaha peningkatan kualitas pembelajaran sejarah khususnya pada minat belajar siswa.

Berdasarkan wawancara guru mata pelajaran sejarah Indonesia wajib Ibu Endang Supriatin S.Pd dan siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur memiliki siswa-siswa yang berpotensi yang baik dari segi akademik maupun non- akademik. Namun, potensi mereka lebih condong kepada potensi non akademik padahal sarana dan prasarana penunjang pembelajaran dapat memanfaatkannya untuk memperlancar berlangsungnya pembelajaran semua mata pelajaran terutama mata pelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur tidak bervariasi, berbeda antara kelas satu dengan yang lain. Secara umumnya pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur ini tidak mendapatkan perhatian dan minat dari siswa. Faktor-faktor yang menjadi permasalahan di SMA Negeri 2 Sekampung yaitu rendahnya minat belajar siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sekampung, belum maksimalnya prestasi belajar siswa, pembelajaran sejarah belum terintegrasi pada pemahaman kesadaran sejarah, terbatasnya sarana pembelajaran sejarah yang dapat menarik minat belajar siswa, dan semangat belajar siswa yang belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kegiatan proses pembelajaran Sejarah di kelas XII SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur dengan judul Hubungan Antara Minat Dan Kesadaran Sejarah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Semester Genap Sma Negeri 2 Sekampung Lampung Timur Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi masalah bagi penulis adalah : Rendahnya minat belajar dan kesadaran sejarah siswa kelas XII Semester Genap SMA Negeri 2 Sekampung sehingga prestasi belajar siswa menurun.

1. Bagaimana hubungan antara minat dengan prestasi belajar siswa kelas XII Semester Genap SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur ?
2. Bagaimana hubungan antara kesadaran sejarah dengan prestasi belajar siswa kelas XII Semester Genap SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur ?
3. Bagaimana hubungan antara minat dan kesadaran sejarah dengan prestasi belajar siswa kelas XII Semester Genap SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur ?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul penelitian sebagai berikut: **Hubungan Antara Minat Dan Kesadaran Sejarah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Semester Genap SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur Tahun Ajaran 2021/2022**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menelaah hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XII Semester Genap SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur.
2. Untuk menelaah hubungan antara kesadaran sejarah dengan prestasi belajar siswa kelas XII Semester Genap SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur.
3. Untuk menguraikan hubungan antara minat belajar dan kesadaran sejarah dengan prestasi belajar siswa kelas XII Semester Genap SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang hubungan antara minat dan prestasi belajar siswa dengan kesadaran sejarah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai wahana menambah pengalaman pada dunia pendidikan yang sesungguhnya.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan prestasi belajar dan kesadaran sejarah siswa agar memperoleh siswa yang berkualitas dan mengerti sejarah..

c. Bagi universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah pustaka sebagai literatur bagi penelitian yang relevan.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dalam penelitian. Penelitian ini mencakup dua variabel bebas satu variabel terikat. Variabel bebas minat belajar (X1) kesadaran sejarah (X2) sedangkan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar (Y). Asumsinya yaitu terdapat hubungan yang positif antar variabel semakin tinggi minat belajar siswa untuk belajar sejarah maka semakin tinggi juga kesadaran sejarah dan prestasi belajar.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian di SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur peneliti hanya membatasi pada hal-hal tertentu saja yaitu

1. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh kelas XII Semester Genap yang terdiri dari 201 siswa SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur.
2. Peneliti mengukur tinggi rendahnya minat, kesadaran sejarah, dan prestasi belajar.
3. Penelitian ini menguji ada tidaknya serta kuat lemahnya suatu hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan kesadaran sejarah dengan prestasi belajar.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menentukan masalah yang diteliti, maka perlu dibatasi dalam ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Sifat Penelitian : Kuantitatif Korelasi untuk mengetahui mengenai ada atau tidaknya serta kuat atau lemahnya suatu hubungan antara variabel pada subjek penelitian
2. Subjek yang diteliti : Siswa IPA dan IPS
3. Objek Penelitian : Minat Belajar dan kesadaran sejarah dengan Prestasi belajar siswa
4. Tempat penelitian : SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur
5. Waktu Penelitian : Semester Genap Tahun 2021/2022